

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MADRASAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA MTS NABIL HUSEIN SAMARINDA

Eko Safutra<sup>1</sup>, Mukhammad Ilyasin<sup>2</sup>, Akhmad Ramli<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda  
[ekosafutra98@gmail.com](mailto:ekosafutra98@gmail.com)<sup>1</sup>, [sinka.ilyasin2010@gmail.com](mailto:sinka.ilyasin2010@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[akhmadramli@uinsi.ac.id](mailto:akhmadramli@uinsi.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Kondisi karakter peduli sosial siswa MTs Nabil Husein Samarinda termasuk pada kategori cukup baik. Pasalnya peneliti menemukan berbagai program sekolah yang mampu membentuk serta mendukung pembentukan karakter peduli sosial siswa. MTs Nabil Husein Samarinda merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berdiri dibawah naungan yayasan Badan Dakwah Islam pondok pesantren Nabil Husein Samarinda. Dalam perjalanannya MTs Nabil Husein menerapkan kurikulum madrasah yang terintegrasi dengan kurikulum pesantren. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif diskriptif dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini menjadikan peneliti sebagai intrumen kunci dalam pengambilan data. Peneliti membatasi objek penelitian yaitu pada siswa kelas VIII MTs Nabil Husein sebagai fokus penelitian. Data yang menjadi sumber pembahasan dari penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 jenis, yang terbagi pada data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Adapun data sekunder berupa data penguat dari hasil observasi dan wawancara tersebut. Data ini berupa dokumen-dokumen terkait dengan agenda kegiatan yang menunjang pembentukan karakter peserta didik. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi kurikulum madrasah dalam membentuk karakter peduli sosial siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) proses implementasi kurikulum madrasah dalam membentuk karakter peduli sosial siswa dapat dilakukan melalui muatan kurikulum, metode pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler. 2) kegiatan dalam membentuk karakter peduli sosial siswa berupa infaq dan sedekah, Budaya bersalaman dan menundukkan kepala, serta program jum'at bersih.

**Kata Kunci:** Kurikulum Madrasah, Karakter Peduli Sosial.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang berperan penting serta memiliki andil yang besar dalam penentuan keberhasilan suatu

bangsa. Pendidikan sebagai wadah dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia agar menjadi suatu pribadi yang berkualitas serta mampu mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi, berkepribadian baik serta cinta tanah air.

Pengertian pendidikan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) Tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dapat dipahami bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan usaha yang dilakukan melalui sebuah perencanaan dengan tujuan untuk menumbuhkan karakter individu peserta didik.

Syed Naquib Al-attas juga mengartikan pendidikan sebagai suatu hal yang komprehensif didalamnya harus mencakup unsur penanaman nilai-nilai kepada seorang individu. Menurutnya sebuah Pendidikan yang tidak terdapat unsur tersebut tidak dapat dikatakan pendidikan. Pendidikan tidak hanya serta merta berkaitan dengan pengetahuan, proses pembelajaran tetapi mencakup segala aspek terutama pembentukan karakter peserta didik. Konsep inilah yang kita kenal dengan istilah *At- Ta'dib*.

Proses pembentukan karakter merupakan elemen terpenting dalam proses Pendidikan hal ini juga selaras dengan Permendikbud No 20 tahun 2018 pasal 1 yaitu diantara tanggung jawab satuan pendidikan ialah membentuk kolaborasi antara olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga antar satuan pendidikan yang mana didalamnya mencakup unsur keluarga dan masyarakat dalam memperkuat karakter peserta didik. Adanya kerja sama yang baik dari berbagai unsur lembaga pendidikan merupakan salah factor utama yang dapat membentuk karakter peserta didik. Lembaga pendidikan tidak mampu menjamin bahwa orang yang telah menyelesaikan pendidikan akan memiliki karakter yang baik jika tidak dibarengi oleh pendidikan keluarga dan lingkungan yang baik.

Definisi karakter dalam pendidikan sering diasumsikan sebagai akhlak. Buchori memandang karakter sebagai sifat yang terbentuk secara alami disebabkan berbagai factor dalam kehidupan

sehingga karakter manusia memiliki sifat yang beragam tergantung pada pola hidupnya. Karakter peduli sosial merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan serta dibina sejak dini oleh setiap individu. Hal ini dikarenakan karakter manusia mencerminkan dengan siapa ia bergaul dan berinteraksi. Adapun faktor lain yang membentuk karakter seseorang yaitu pengaruh lingkungan tempat ia tinggal.

Islam memberi perhatian khusus terhadap karakter peduli sosial itu sendiri, peneliti menemukan beberapa dalil al-Qur'an berhubungan dengan karakter sosial itu sendiri diantaranya Q.S Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahan Kemenag 2019

10. *Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.*

Ayat di atas menjelaskan tentang sesama orang beriman adalah saudara, dan dalam ayat tersebut terdapat perintah untuk memperbaiki hubungan dengan sesama saudara dengan cara berbuat baik agar terjalinnya hubungan yang sesuai dengan perintah Allah. Selain itu perintah untuk melakukan kepedulian sosial juga sudah tertuang dalam Q.S Al-Kaustar: 1-3 dan Q.S Al-Ma'un: 1-7. Secara keseluruhan surat tersebut berisikan tentang penjelasan mengenai kepedulian sosial yang mengajarkan bahwa ibadah kepada Allah bukan hanya hubungan vertikal berupa sholat dan ibadah lainnya, kegiatan sosial kemasyarakatan juga menjadi bentuk ketaatan manusia kepada Allah.

Peduli sosial (*social care*) adalah sebuah perilaku atau tingkah laku yang selalu berkeinginan dalam memberikan pertolongan kepada siapa saja yang membutuhkannya. Dengan nilai pertimbangan sosial, seseorang akan membantu orang lain. Membantu orang lain merupakan nilai positif yang dilakukan seseorang untuk mengurangi beban orang lain. Sikap peduli sangatlah penting agar terjalinnya suatu hubungan yang baik, terdapat beberapa aspek sikap peduli yaitu dengan menjadi pendengar yang baik, peduli dengan lingkungan sekitar, memberi perhatian, dan membiasakan diri membantu sesama.

Mayoritas individu lebih memprioritaskan kepentingan pribadi dari pada membantu orang lain yang sedang kesusahan, hal tersebut membuat manusia menjadi acuh terhadap lingkungan. Oleh karena itu kepedulian sosial merupakan pendidikan karakter yang harus diajarkan dalam proses kegiatan belajar mengajar di madrasah. Hal yang perlu diperhatikan guru tentang penanaman akan pentingnya karakter peduli sosial adalah bagaimana cara penyampainya, penyampaian ini tidak hanya dengan cara verbal namun juga dengan cara nonverbal, guru juga diharapkan dapat menjadi role model bagi siswanya. Dalam pembelajaran di kelas terdapat beberapa indikator karakter peduli sosial yaitu memiliki rasa empati kepada sesama teman sekelas, melakukan kegiatan sosial, dan membangun kerukunan antar warga kelas.

Nilai-nilai karakter dapat di tanamkan dalam kurikulum madrasah, termasuk di dalamnya karakter peduli sosial. Kurikulum dalam dunia pendidikan karakter terdapat pada berbagai kegiatan baik dalam proses belajar mengajar di kelas maupun kegiatan-kegiatan yang ada di luar kelas dengan pengawas dari pihak madrasah. Dalam dunia pendidikan kurikulum sebagai acuan dasar dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Kurikulum juga berperan sebagai salah satu penentu keberhasilan pendidikan, serta mampu atau tidaknya peserta didik dan pendidik dalam memahami dan menyampaikan pengajaran, serta tercapainya kesuksesan suatu tujuan dalam dunia pendidikan.

Lembaga pendidikan dalam prosesnya tidak langsung begitu saja melaksanakan kurikulum nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah, Kurikulum tersebut dikhawatirkan tidak sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan di daerah tertentu atau madrasah dengan kondisi tertentu. Oleh karena itu, sangat perlu dilakukan pengembangan kurikulum oleh setiap lembaga pendidikan dengan menyesuaikan kebutuhan yang ada di lembaga pendidikan tersebut sehingga terbentuk individu yang memiliki perilaku yang terampil, cakap, beradab serta berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

Berdasarkan literatur diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum madrasah dalam membentuk karakter peduli sosial siswa MTs Nabil Husein Samarinda.

## METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif diskriptif dalam melaksanakan penelitiannya. Penelitian ini menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengambilan data. Peneliti menjelaskan serta mendiskripsikan beragam sumber data tentang fenomena atau kejadian terkait implementasi kurikulum madrasah dalam membentuk karakter peduli social siswa MTs Nabil Husein Samarinda meliputi penelusuran program-program pembelajaran, metode pengajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan untuk mencapai tujuan tersebut.

Peneliti membatasi objek penelitian yaitu pada siswa kelas VIII MTs Nabil Husein sebagai focus penelitian. Data yang menjadi sumber pembahasan dari penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 jenis, yang terbagi pada data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Adapun data sekunder berupa data penguat dari hasil observasi dan wawancara tersebut. Data ini berupa dokumen-dokumen terkait dengan agenda kegiatan yang menunjang pembentukan karakter peserta didik.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yang tercakup dalam beberapa tahapan yaitu: kondensi data, penyajian data berupa pengkategorian data, terakhir pengambilan kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan oleh peneliti terkait data yang diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Bentuk Implementasi Kurikulum Madrasah dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial**

Implementasi dapat diartikan dalam bentuk sederhana berupa bentuk penerapan atau pelaksanaan pada suatu kegiatan. Implementasi ialah proses pelaksanaan pada suatu objek yang disusun secara mendetail dan terukur. Guntur memandang implementasi sebagai penerapan yang bukan hanya sekedar aktivitas melainkan sesuatu aktivitas yang direncanakan, dilaksanakan secara runtut dan terperinci berdasarkan aturan dan norma tertentu sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Menurutnya implementasi merupakan bentuk dari sebuah aktivitas yang lebih luas didalamnya melibatkan proses interaksi antara tujuan dan pelaksanaan serta diperlukannya pelaksana dan

metode yang efektif. Proses inilah yang menjadi focus peneliti pada penelitian ini sehingga dapat mengetahui serta menggali informasi terkait implementasi kurikulum madrasah dalam membentuk karakter peduli sosial siswa.

Kurikulum madrasah dipilih peneliti berdasarkan pada KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah sebagai acuan dalam menentukan kurikulum yang akan diteliti. Kurikulum tersebut berdasarkan muatannya dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu muatan nasional dan muatan lokal. Muatan nasional mengacu pada pemerintah sementara untuk kurikulum muatan lokal mengacu pada mata pelajaran yang berisi muatan serta proses pembelajaran terkait potensi dan keunikan lokal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menemukan data yang saling berkaitan antara proses implementasi kurikulum madrasah dan pembentukan karakter peduli sosial pada sekolah tersebut. Data tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Muatan kurikulum

MTs Nabil Husein merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berdiri dibawah naungan yayasan Badan Dakwah Islam pondok pesantren Nabil Husein Samarinda. Dalam perjalanannya MTs Nabil Husein menerapkan kurikulum madrasah yang terintegrasi dengan kurikulum pesantren. Muatan kurikulum madrasah dalam bentuk formal mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal pembeda dari muatan kurikulum madrasah di MTs Nabil Husein dengan madrasah pada umumnya terletak pada proses pelaksanaannya, yaitu terdapat hubungan mutualisme antara program-program madrasah dengan kurikulum pesantren.

Berkaitan dengan pembentukan karakter peduli social siswa, peneliti menemukan beberapa mata Pelajaran pada jam formal yang dapat diintegrasikan dengan kurikulum pesantren diantaranya:

- a) Mata pelajaran ilmu pengetahuan social (IPS)

Salah satu komponen pembelajaran yang diajarkan pada mata pelajaran IPS berupa materi tentang konflik dan integrasi. Materi tersebut menjelaskan tentang bagaimana konflik social dapat terjadi, selain itu guru juga menjelaskan terkait definisi konflik serta faktor-faktor terjadinya konflik. Peneliti memandang bahwa materi diatas

sebagai asas atau dasar pengetahuan kepada siswa dalam bertingkah laku saat menjalani pembelajaran dan pendidikan. Kasus seperti pertikaian antar pribadi siswa bahkan kelompok tidak dapat dihindari selama proses pendidikan. Hal tersebut senada dengan aturan yang telah digaungkan madrasah dan pesantren bahwa tujuan utama pendidikan meliputi pembentukan karakter peduli social siswa sehingga pertikaian dalam bentuk apapun merupakan hal yang tidak dibenarkan.

b) Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN)

Peneliti menganggap bahwa mata pelajaran PKN merupakan salah satu sarana pengetahuan terkait pembentukan karakter peduli social siswa. Materi tersebut memuat salah satu sub bab yang membahas terkait karakter peduli social dengan tema memaknai semangat kejuangan pemuda dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. Tema pembelajaran diatas membahas beberapa nama tokoh pahlawan, peneliti menemukan bahwa salah satu nilai luhur yang diajarkan ialah sikap rela berkorban yang merupakan salah satu aspek dari karakter peduli sosial yang diajarkan kepada siswa.

c) Mata pelajaran al-Qur'an dan Hadits

Materi pembelajaran Qur'an dan Hadist merupakan mata pelajaran yang secara spesifik membahas salah satu bentuk karakter peduli social peserta didik. Pernyataan peneliti ini didasari oleh adanya salah satu bab pada bahan ajar tersebut yang membahas terkait infak dan sedekah di jalan Allah SWT. Guru memulai materi pembelajaran dari definisi, adab, manfaat serta beberapa ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan infak dan sedekah. Dalam penyampaiannya guru memberikan saran kepada para siswa agar bisa mengamalkan sedekah walaupun dimulai dari hal yang sekecil mungkin. Sedekah tidak hanya sebatas materi saja akan tetapi dapat berupa sedekah dalam bentuk pikiran dan tenaga. Peneliti berkeyakinan bahwa salah satu bentuk kepedulian sosial siswa yaitu melalui pelaksanaan sedekah dan infak.

2. Metode pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah terkait metode pembelajaran yang diterapkan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung tentu melalui proses perencanaan yang matang. Guru memiliki kewajiban terhadap pembuatan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. RPP tersebut memuat

metode yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Peneliti menemukan beberapa metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajar, diantaranya yaitu:

a) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang paling banyak dipakai oleh setiap guru pengajar. Metode ini menekankan pada kemampuan personal guru dalam mengolah kata saat menjelaskan materi pembelajaran. Peneliti menganggap metode ini dapat membantu dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa. Metode tersebut membentuk karakter siswa agar dapat menjadi pendengar yang baik. Selain itu bentuk dari metode ceramah memiliki dampak positif terhadap karakter peduli sosial siswa ialah pada selang waktu mengajar guru menyampaikan nasehat atau motivasi agar setiap siswa memiliki rasa empati peduli kepada siswa disekitarnya.

Kepedulian tersebut dapat terlihat hal sederhana seperti guru meminta salah satu siswa untuk meminjamkan pulpen kepada siswa lain. Selain itu guru menemukan siswa yang tidak memiliki buku bahan ajar dan guru tersebut meminta siswa lain agar dapat mengajak siswa tersebut belajar bersama siswa yang memiliki buku bahan ajar.

b) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu metode mujarab yang dapat diterapkan oleh guru dalam membentuk karakter peduli sosial siswa. Metode tersebut menekankan pada pembentukan kelompok belajar didalam kelas. Bentuk pengelompokkan tersebut memungkinkan terbentuknya interaksi sosial antara siswa. Proses interaksi inilah yang menjadi cikal bakal dalam karakter peduli sosial siswa. Siswa dilatih agar mampu mengola diskusi, sehingga siswa selain tidak hanya menjadi pendengar yang baik akan tetapi dapat menjadi pembicara yang baik.

c) Metode menghafal

Peneliti menemukan metode menghafal diterapkan oleh guru pada mata pelajaran agama seperti al-Qur'an hadist, bahasa arab, fiqih, serta akidah akhlak. Siswa diminta untuk menghafalkan dalil-dalil yang bersumber dari al-Qur'an dan hadist. Pada mata pelajaran al-Qur'an hadist misalnya peneliti menganggap bahwa dengan metode menghafal dalil terkait hadist infak dan sedekah, didalamnya berisikan bentuk anjuran pengamalan siswa dalam

berinfak dan sedekah serta pemahaman atas dalil diperintakkannya hal tersebut.

### 3. Kegiatan ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, MT's Nabil Husein Samarinda memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari:

#### a) Pramuka

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang bersifat wajib bagi setiap siswa pada setiap jenjang kelas. Menurut peneliti salah satu aspek karakter peduli sosial yang dimuat dalam kegiatan pramuka yaitu aspek peduli pada lingkungan sekitar. Peneliti melihat bahwa selain diisi dengan materi kepramukaan, kegiatan pramuka juga diisi dengan kegiatan bersih-bersih lingkungan.

#### b) Silat

Silat merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat tidak wajib bagi setiap individu siswa di madrasah tersebut. Peneliti melihat para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler silat memiliki rasa solidaritas lebih terhadap kelompoknya. Solidaritas tersebut menjadi aspek utama bahwa silat merupakan salah satu media kegiatan dalam mendukung pembentukan karakter peduli sosial siswa.

### **Kegiatan dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa**

Bentuk kurikulum madrasah yang terafiliasi dengan kurikulum pesantren merupakan sebuah keunggulan kurikulum madrasah di MT's Nabil Husein dengan kurikulum madrasah pada umumnya. Peneliti melihat bahwa dengan kurikulum tersebut pembentukan karakter sosial dapat dilaksanakan melalui budaya sekolah dalam bentuk kegiatan berupa:

#### 1. Infaq dan sedekah

Program infak dan sedekah dilakukan dengan cara memberikan kesadaran pada diri siswa bahwa infak sebagai salah satu wasilah bagi seorang penuntut ilmu yang memiliki nilai positif terhadap keberhasilan pendidikan. Sehingga program infak yang dilakukan siswa bersifat tidak wajib bagi setiap individu. Peneliti melihat bahwa pelaksanaan kegiatan infak di lembaga ini dilakukan oleh siswa dengan cara:

#### a) Rutin atau terjadwal

Secara rutin pelaksanaan kegiatan infak dan sedekah dilakukan oleh siswa pada waktu subuh. Kegiatan tersebut dapat

dilakukan berdasarkan inisiatif siswa dengan cara yang bervariasi. Misalnya, seorang siswa dapat membuat celengan subuh dikamar atau bisa secara langsung memasukkan kedalam kotak infak.

b) Tidak terjadwal

Pelaksanaan kegiatan diatas dilaksanakan secara kondisional. Kegiatan tersebut melibatkan guru dan siswa didalam pelaksanaannya. Kegiatan tersebut dilakukan ketika terdapat salah seorang siswa atau guru ditimpa oleh musibah seperti anggota keluarga meninggal dunia, korban kebakaran dan sebagainya. Maka siswa beserta dewan guru mengadakan celengen berjalan dengan maksud agar dapat membantu orang yang sedang tertimpa musibah tersebut.

2. Budaya bersalaman dan menundukkan kepala

Implementasi budaya diatas dapat dijumpai ketika guru memasuki lingkungan sekolah, budaya diatas merupakan bentuk sinergi pesantren dan sekolah dalam membentuk akhlak siswa. Siswa yang sedang melaksanakan berbagai aktivitas secara spontan terhenti ketika bertemu guru atau orang yang lebih tua melintas melewati mereka. Salah satu hal yang mereka lakukan ialah mengucapkan salam dan mencium tangan sebagai bentuk penghormatan dan rasa tunduk kepada guru atau orang yang lebih tua.

Sama halnya dengan budaya bersalaman, perilaku peserta menundukkan kepala mengarah pada bentuk ta'dzim kepada orang yang lebih tua. Hal tersebut dilakukan sebagai pengganti bagi siswa yang belum sempat bersalaman kepada para gurunya. Mendapati hal tersebut maka peneliti menemukan wujud suasana belajar yang kondusif dikarenakan terjalinnya rasa saling menghormati satu sama lain.

3. Jum'at bersih

Kegiatan jum'at bersih merupakan kegiatan gotong royong yang dilakukan siswa dalam membersihkan lingkungan sekolah. Dinamakan jum'at bersih karena kegiatan tersebut dilakukan pada hari jum'at. Peneliti menganggap bahwa kegiatan tersebut termasuk dalam salah satu aspek karakter peduli sosial yaitu menuntut siswa agar peduli pada lingkungan sekitarnya. Selain itu kegiatan jum'at bersih juga mampu membentuk kerja sama antar siswa terutama dalam melaksanakan tugas kebersihan yang telah ditentukan oleh guru.

## KESIMPULAN

Kondisi karakter peduli sosial siswa MTs Nabil Husein Samarinda termasuk pada kategori cukup baik. Pasalnya peneliti menemukan berbagai program sekolah yang mampu membentuk serta mendukung pembentukan karakter peduli sosial siswa. Peneliti menjelaskan serta mendeskripsikan beragam sumber data tentang fenomena atau kejadian terkait implementasi kurikulum madrasah dalam membentuk karakter peduli sosial siswa MTs Nabil Husein Samarinda meliputi penelusuran program-program pembelajaran, metode pengajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan untuk mencapai tujuan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) proses implementasi kurikulum madrasah dalam membentuk karakter peduli sosial siswa dapat dilakukan melalui muatan kurikulum, metode pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler. 2) kegiatan dalam membentuk karakter peduli sosial siswa berupa infaq dan sedekah, Budaya bersalaman dan menundukkan kepala, serta program jum'at bersih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur, Arizal Dwi Kurniawan, Anisa Andriani, Marlina Susanti, dan Atri Widowati. "Literature Review : Karakter Sikap Peduli Sosial." *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (16 Desember 2023): 3816–27. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6456>.
- Ansori, Mujahid. "Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 41–50. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>.
- Database Peraturan | JDIH BPK. "Permendikbud No. 20 Tahun 2018." Diakses 5 April 2024. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/138192/permendikbud-no-20-tahun-2018>.
- Database Peraturan | JDIH BPK. "UU No. 20 Tahun 2003." Diakses 5 April 2024. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Fikriyah, Samrotul, Annisa Mayasari, Ulfah Ulfah, dan Opan Arifudin. "Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying." *Jurnal Tahsinia* 3, no. 1 (30 April 2022): 11–19. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>.
- Google Docs. "KMA Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah.Pdf." Diakses 17 Maret 2024. <https://drive.google.com/file/d/1gWBcUuR1xGbh4Mg42V->

- qdSa5gqsZBsk8/view?usp=embed\_facebook.
- Nurafiati, Suastika, Tandiyu Rahayu, Sugiharto, dan H. Harry Pramono. Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Zahira Media Publisher, 2022.
- Nursalam, Muhammad Nawir, Suardi, dan Hasnah K. Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. CV. AA RIZKY, 2020.
- “Qur’an Kemenag.” Diakses 6 April 2024. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Setiawan, Guntur. Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Sumantri, Mohamad Syarif, Nina Nurhasanah, Iis Nurasih, Adistyana Pitaloka Kusmawati, Nugraheni Rachmawati, Linda Zakiah, Winda Amelia, dkk. Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. Deepublish, 2022.
- Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas. Konsep Pendidikan dalam Islam, Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam, terj. Haidar Bagir. Bandung: Mizan, t.t.